

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Dari tahun ke tahun, Indonesia selalu dilanda oleh pasang surut perekonomian yang merupakan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi diluar negeri. Hal tersebut akan menghambat kegiatan ekspor dari perusahaan dalam negeri sehingga dapat mengurangi pendapatan negara, pertumbuhan ekonomi akan menurun dan perusahaan-perusahaan akan mengalami kebangkrutan kemudian menghentikan usahanya. Untuk itu, perusahaan-perusahaan harus mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dan mempertahankan investor untuk tetap berinvestasi sehingga perekonomian di Indonesia akan kembali stabil. Saat ini perusahaan mengalami perkembangan yang pesat dan terus berlanjut sampai dengan jangka panjang atau bisa disebut *going concern*.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:1), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1(2015:3) adalah tujuan laporan keuangan

adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggung jawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan di audit (IAPI, 2011). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan

evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009). Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

*Going concern* merupakan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, debt default, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup yang lebih baik (Mutcler, 1985). Perusahaan yang memiliki nama besar dipandang lebih baik dimata investor. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yaitu profitabilitas, debt default dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Januari dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan (Januarti dan Fitriana, 2008). Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP (Komalasari, 2004). Hani, et al (2003) serta Petronela (2004) dikutip Setyarno, dkk (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*. Mutchler (1985) dikutip Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapainya daripada perusahaan yang lebih kecil. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Januarti dan Fitrianasari, 2010).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur dinilai bisa menjadi alternatif untuk bisa menggenjot ekspor ditengah terus anjloknya harga komoditas. Apalagi, di tahun ini komoditas diproyeksi tak bisa menopang kinerja perdagangan. Chief of Economist PT Bank Negara Indonesia (BNI) mengatakan manufaktur adalah salah satu harapannya. Sektor ini yang pertumbuhannya stagnan 5% sejak 2016 dinilai masih bisa digenjot (Kumaran Bisnis, 2019). Industri manufaktur pada beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2015-2018 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari peneliti terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Debt Default, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
2. Apakah pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
3. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Debt Default, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Manfaat Bagi Investor  
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi

calon investor untuk melakukan investasi saham di perusahaan.

3. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.